

Volume. 5, No. 2, Tahun 2026 Pages 12-18



Ar –Raudah : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan

Email Journal : journal.raudoh@gmail.com

Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

P-ISSN : 2656-6079 (Media Cetak) / E-ISSN : 2962-8784 (Media Online)

PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME SEBAGAI PONDASI TOLERANSI DI SEKOLAH

Ahmad Fauzy¹, Zulfahmi Nasution², Anita Maulidya³

¹²³PAI, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang.

Email : fauzyuzy2711@gmail.com, nstfahmi12@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari aspek suku, agama, ras, budaya, bahasa, maupun kondisi sosial masyarakat. Keragaman tersebut merupakan kekayaan nasional yang perlu dipelihara melalui berbagai upaya, salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan multikultural hadir sebagai pendekatan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan, kesetaraan, keadilan, dan toleransi kepada peserta didik sehingga mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep pendidikan multikulturalisme, menjelaskan tujuan dan manfaatnya, menguraikan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta menganalisis implementasi dan tantangan penerapannya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku dan artikel jurnal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan mengenai keberagaman, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap toleran, demokratis, humanis, serta menghormati hak setiap individu tanpa memandang latar belakangnya. Implementasi pendidikan multikultural dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran yang inklusif, budaya sekolah yang menghargai keberagaman, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Walaupun masih menghadapi berbagai tantangan seperti diskriminasi, intoleransi, perundungan, serta belum meratanya pemahaman pendidik mengenai pendidikan multikultural, penerapan yang dilakukan secara konsisten diyakini mampu memperkuat persatuan bangsa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil, inklusif, serta harmonis.

Kata Kunci: Pendidikan Multikulturalisme, Toleransi, Sekolah

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi. Keragaman tersebut tercermin dari banyaknya suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, serta budaya yang hidup dan berkembang di berbagai wilayah. Kondisi ini merupakan identitas sekaligus kekayaan bangsa yang harus dijaga agar tetap menjadi kekuatan dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akan tetapi, keberagaman juga berpotensi menimbulkan berbagai persoalan sosial apabila tidak disertai dengan sikap saling menghormati dan kesadaran untuk menerima perbedaan. Berbagai fenomena seperti intoleransi, diskriminasi, konflik antarkelompok, hingga perundungan yang dilatarbelakangi oleh perbedaan identitas menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai kebersamaan masih menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membangun karakter peserta didik agar mampu menghadapi kehidupan di tengah masyarakat yang plural. Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah dipandang sebagai institusi yang berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai sosial sekaligus mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan yang beragam. Oleh sebab itu, proses pendidikan harus dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menghargai keberagaman. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan keberagaman sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, namun tetap memiliki kedudukan, hak, dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, keadilan, demokrasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta sikap inklusif menjadi fondasi utama yang ditanamkan kepada peserta didik agar mampu membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penerapan pendidikan multikultural juga memiliki relevansi yang semakin besar pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Arus komunikasi yang semakin terbuka mempertemukan individu dengan berbagai budaya, nilai,

dan cara pandang yang berbeda.

Di satu sisi, kondisi tersebut membuka peluang untuk memperluas wawasan peserta didik, tetapi di sisi lain juga dapat memunculkan berbagai bentuk konflik apabila tidak diimbangi dengan kemampuan memahami dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif melalui kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah yang mampu menumbuhkan sikap saling menghormati serta mendorong terciptanya interaksi sosial yang positif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam mengembangkan sikap toleransi, empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang berbeda.

Selain itu, pendidikan multikultural juga berperan dalam meminimalkan praktik diskriminasi, meningkatkan rasa persatuan, serta memperkuat integrasi sosial di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga individu yang memiliki kecerdasan sosial dan kesadaran sebagai warga negara yang hidup dalam masyarakat multikultural. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai pendidikan multikulturalisme menjadi penting untuk dilakukan mengingat perannya dalam membangun kehidupan yang inklusif, demokratis, dan harmonis.

Artikel ini bertujuan mengkaji konsep pendidikan multikulturalisme, tujuan dan manfaatnya, prinsip-prinsip yang mendasarinya, implementasi dalam lingkungan pendidikan, serta berbagai tantangan yang dihadapi beserta upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapannya di Indonesia. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap keberagaman sehingga mampu memperkuat persatuan dan kehidupan sosial yang berkeadilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan multikulturalisme tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memberikan gambaran yang sistematis mengenai konsep, tujuan, prinsip, implementasi, serta tantangan pendidikan multikultural

berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas pendidikan multikultural, sosiologi pendidikan, serta teori-teori yang berkaitan dengan keberagaman dalam dunia pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal nasional, prosiding, dan berbagai referensi akademik lain yang dipublikasikan dalam beberapa tahun terakhir sehingga memiliki relevansi dengan perkembangan kajian pendidikan multikultural di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mengidentifikasi, dan menginventarisasi berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh sumber yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas penulis, serta keterkaitannya dengan tema pendidikan multikulturalisme. Proses ini bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai konsep-konsep utama yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis).

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang digunakan, menginterpretasikan informasi yang diperoleh, kemudian menyusun hasil analisis secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pentingnya pendidikan multikultural sebagai salah satu pendekatan dalam membangun sikap toleransi, menghargai keberagaman, serta memperkuat kehidupan yang inklusif di lingkungan pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Multikulturalisme sebagai Landasan Pendidikan di Masyarakat Majemuk

Keberagaman merupakan karakter utama masyarakat Indonesia yang tercermin dalam perbedaan suku, agama, bahasa, budaya, serta adat istiadat yang tersebar di berbagai wilayah. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan sosial dan budaya yang sangat besar. Namun demikian, keberagaman juga dapat menjadi sumber konflik apabila tidak disertai dengan pemahaman mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai yang mampu memperkuat persatuan sekaligus membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai keberagaman ke dalam seluruh

proses pembelajaran.

Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenai adanya perbedaan budaya, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak, martabat, dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Dengan demikian, pendidikan multikultural diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap terbuka, menghargai keberagaman, serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis tanpa dipengaruhi oleh perbedaan identitas.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah dipandang sebagai salah satu agen sosialisasi yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sekolah akan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan multikultural menjadi salah satu upaya yang relevan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang demokratis, inklusif, dan bebas dari berbagai bentuk diskriminasi.

B. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki tujuan utama membangun kesadaran peserta didik agar mampu menerima keberagaman sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter yang menjunjung tinggi nilai toleransi, keadilan, persamaan hak, demokrasi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dengan adanya pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan mampu memandang perbedaan sebagai potensi yang memperkuat kehidupan bersama, bukan sebagai penyebab munculnya konflik sosial.

Bagi peserta didik, pendidikan multikultural memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda. Sikap empati, toleransi, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama akan tumbuh melalui pengalaman belajar yang menghargai keberagaman. Selain itu, peserta didik juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan diskriminasi, ketidakadilan, maupun intoleransi. Manfaat pendidikan multikultural juga dirasakan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat secara luas. Sekolah yang menerapkan nilai-nilai multikultural cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, serta mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, maupun warga sekolah lainnya.

Di sisi lain, masyarakat memperoleh manfaat berupa meningkatnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga persatuan dalam kehidupan yang beragam sehingga potensi konflik sosial dapat diminimalkan. C. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan multikultural dibangun atas sejumlah prinsip yang menjadi landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Prinsip pertama adalah kesetaraan, yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, agama, maupun kondisi ekonomi. Kesetaraan tersebut diwujudkan melalui penyediaan layanan pendidikan yang adil sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

Prinsip berikutnya adalah penghargaan terhadap keberagaman. Dalam konteks ini, keberagaman dipandang sebagai kekayaan yang harus dipelihara melalui proses pembelajaran yang menghormati identitas budaya setiap peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun suasana belajar yang menghargai berbagai perbedaan. Pendekatan tersebut akan mendorong peserta didik untuk memahami bahwa setiap individu memiliki nilai dan martabat yang sama dalam kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan multikultural juga didasarkan pada prinsip keadilan sosial, demokrasi, toleransi, inklusivitas, dan humanisme.

Keseluruhan prinsip tersebut saling melengkapi dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sekaligus kecakapan sosial dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang majemuk. D. Implementasi Pendidikan Multikultural di Lingkungan Pendidikan Implementasi pendidikan multikultural tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui budaya sekolah yang menghargai keberagaman. Nilai-nilai toleransi, keadilan, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pendidikan sehingga menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik.

Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang memberikan pengalaman nyata mengenai pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan multikultural. Selain memberikan materi pembelajaran, guru juga dituntut menunjukkan sikap objektif, adil, serta menghormati seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka. Penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, maupun kegiatan reflektif dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan sikap saling menghargai di antara peserta didik.

Di samping proses pembelajaran, implementasi pendidikan multikultural juga dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti peringatan hari besar nasional, pentas seni budaya, kegiatan sosial, bakti masyarakat, maupun aktivitas ekstrakurikuler yang melibatkan seluruh peserta didik. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bekerja sama sekaligus menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. E. Tantangan dan Upaya Penguatan Pendidikan Multikultural di Indonesia Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan.

Fenomena intoleransi, diskriminasi, stereotip, perundungan, serta penyebaran ujaran kebencian melalui media digital menjadi hambatan dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif. Selain itu, belum meratanya pemahaman tenaga pendidik mengenai konsep pendidikan multikultural menyebabkan implementasinya belum berjalan secara optimal di berbagai lembaga pendidikan. Menghadapi kondisi tersebut, diperlukan berbagai langkah strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, penyediaan bahan ajar yang relevan, serta pembentukan budaya sekolah yang menjunjung tinggi toleransi merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan.

Dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga memiliki peranan penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keberagaman kepada peserta didik. Dengan adanya sinergi antarlembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, pendidikan multikultural diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki karakter toleran, demokratis, inklusif, serta mampu menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman. Pendidikan multikultural tidak hanya menjadi pendekatan pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun kehidupan sosial yang damai, adil, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendidikan multikulturalisme merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Melalui penanaman nilai-nilai toleransi, kesetaraan, keadilan, demokrasi, dan penghormatan terhadap keberagaman, pendidikan multikultural tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecakapan sosial peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang inklusif, strategi pembelajaran yang menghargai perbedaan, budaya sekolah yang kondusif, serta kolaborasi antara

sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti munculnya sikap intoleransi, diskriminasi, dan belum optimalnya pemahaman pendidik terhadap konsep pendidikan multikultural, penerapan yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat persatuan, meningkatkan kualitas interaksi sosial, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil, inklusif, dan harmonis. Dengan demikian, pendidikan multikultural perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang menghargai keberagaman, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta berkontribusi dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2019). *An Introduction to Multicultural Education* (6th ed.). Pearson.
- Choirul Mahfud. (2021). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar.
- H.A.R. Tilaar. (2020). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kemdikbudristek.
- Maksum, A., & Ruhendi, L. Y. (2021). Pendidikan multikultural dalam membangun karakter peserta didik di era masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–158.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Naim, N., & Sauqi, A. (2020). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Suyanto, B. (2022). *Sosiologi Pendidikan: Perspektif Teori dan Praktik*. Kencana.
- Yaqin, M. A. (2020). *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Pilar Media.
- Yusuf, M., & Rahman, F. (2023). Implementasi pendidikan multikultural dalam membangun budaya toleransi di sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 95–108.